

# Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ova Novi Irama, Suhaila Husna Samosir\*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>novi12345za@gmail.com, <sup>2,\*</sup>Suhailahusna1990@yahoo.co.id

**Abstrak**—*Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus menjaga agar dampaknya tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Tujuannya yaitu untuk melihat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Data diolah menggunakan Regresi linier sederhana, dengan populasi 45 perusahaan dan sampelnya 30 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel X (CSR) diperoleh  $t$  hitung = 0,993 dengan nilai probabilitas sebesar 0,329 dan berdasarkan perhitungan dari  $t$  table ( $n-2$ ) dengan jumlah  $n = 30$  diperoleh nilai  $t$  table = 2.048 Hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel dengan nilai probability lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai  $t$  yang diperoleh tidak signifikan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel CSR (X) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

**Kata Kunci:** Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan

**Abstract**—Corporate Social Responsibility can be defined as a company's commitment to account for the impact of its operations in the social, economic and environmental dimensions, and to continue to maintain that these impacts can benefit the community and the surrounding environment. The goal is to see the influence of Corporate Social Responsibility on the company's financial performance on the Indonesia Stock Exchange. Data is processed using simple linear regression, with a population of 45 companies and a sample of 30 samples listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that the variable X (CSR) obtained  $t$  count = 0.993 with a probability value of 0.329 and based on the calculation of the  $t$  table ( $n-2$ ) with a number of  $n = 30$ , the value of  $t$  table = 2.048 is obtained.  $t$  count <  $t$  table with a probability value greater than 0.05, which means that the  $t$  value obtained is not significant, with this it can be concluded that the CSR variable (X) has no significant effect on financial performance (Y).

**Keywords:** Disclosure of Corporate Social Responsibility, Financial Performance

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sejak awal tahun 1980-an memicu semakin kompetitifnya tingkat persaingan di dalam dunia usaha. Bursa Efek Indonesia merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki dan ingin beli. Bursa Efek Jakarta terletak di Jakarta dan memperdagangkan efek diseluruh Indonesia. Bursa Efek Jakarta pertama dibentuk pada zaman Hindia Belanda dulu tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Efek Jakarta pada zaman dahulu agak sedikit terganggu suasananya karena pada saat itu Indonesia masih dalam suasana perang dan akhirnya sempat tutup hingga pada akhirnya Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tahun 1977 dibawah pengawasan Bapepam. Kemudian pada tahun 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta mengalami privatisasi dengan didirikannya PT. Bursa Efek Jakarta. Disinilah awal mulanya Bursa Efek Jakarta aktif kembali melakukan perdagangannya. Pada tahun 1995 perdagangan elektronik di Bursa Efek Jakarta akhirnya dimulai. Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif. Dengan demikian, sudah semestinya organisasi bisnis atau perusahaan perlu menyadari bahwa dirinya memiliki apa yang dinamakan dengan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Di Indonesia sendiri CSR diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diartikan juga sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena laba (*profit*) dapat menentukan keberlangsungan atau *sustainability* dari perusahaan. CSR merupakan suatu program yang berkaitan dengan sustainable suatu perusahaan, oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia”?

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

*Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus menjaga agar dampaknya tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. (Hery, 2012:138). Prinsip-prinsip dasar *Corporate Social Responsibility* yang menjadi dasar pelaksanaan yang menjiwai atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan dan kegiatan *Corporate Social Responsibility* menurut ISO 26000 meliputi :

Kepatuhan kepada hukum, Menghormati instrumen/badan-badan internasional, Menghormati *stakeholders* dan kepentingannya, Akuntabilitas, Transparansi, Perilaku yang beretika, Melakukan tindakan pencegahan, Menghormati dasar-dasar hak asasi manusia (HAM).

Di Indonesia sendiri, munculnya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menandai babak baru pengaturan *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, pengaturan tentang *Corporate Social Responsibility* juga tercermin di dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. serta Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012).

## 2.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pedoman yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam pengungkapan CSR adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia ([www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com)). Pengungkapan (*disclosure*) dapat didefinisikan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Hasil penelitian dari berbagai Negara membuktikan, bahwa laporan tahunan (*annual report*) merupakan media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan (Eriana: 2011).

## 2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan, skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi, secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu (Bastian, 2006:274).

Menurut Rudianto (2006:311) dalam Rahmawati (2011) penilaian kinerja adalah “penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang di inginkan. Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja untuk beberapa periode dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui analisis rasio.

### a. Jenis-jeni Rasio

Menurut Kasmir (2010:110-116) jenis-jenis analisis rasio yaitu di antaranya sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*acid test ratio*) atau rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas (*cash turnover*) dan *inventory to net working capital*.
- 2) Rasio solvabilitas atau *Leverage*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Meliputi *Debt To Assets Ratio* (*Debt Ratio*), *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt And To Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*.
- 3) Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur sumber daya perusahaannya. Meliputi Perputaran piutang (*Receivable Turnover*), hari rata-rata penagihan piutang (*Days of Receivable*), perputaran sediaan (*Inventory Turnover*), hari rata-rata penagihan sediaan (*Days of Inventory*), Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*), perputaran aktiva (*Asset Turnover*).
- 4) Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Meliputi profit margin (*Profit Margin on Sales*), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), laba per lembar saham (*Earning per Share*).
- 5) Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperhatikan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

### b. Return on Investment (ROA)

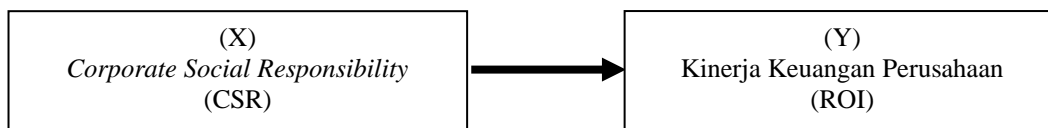
Pengertian ROA menurut Kamsir (2011:201-202) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income tax* (NIAT) terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin baik.

*Return on Assets* (ROA) dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan, dimana dalam analisis laporan keuangan mempunyai arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis yang biasanya digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Rumus ROA adalah: } ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (1)$$

## 2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil penelitian, maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal (*causal effect*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel (Erlina, 2011:20). Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada LQ45. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Lubis, 2012:122). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengacu pada perusahaan yang tercatat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Lubis, 2012:124). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan *judgement* atau kuota tertentu (Erlina, 2011:87). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah: a). Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, b). Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan. c). Perusahaan tersebut harus mengungkapkan *corporate social responsibility* secara berturut-turut d). Data yang lengkap secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2012-2014, Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan statistik deskriptif menggunakan program SPSS, maka di dapat hasil sebagai berikut:

Hasil analisis statistik deskriptif masing – masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	,33	1,00	,7448	,24676
ROA	30	,01	33,89	1,4461	6,13887
Valid N (listwise)	30				

*Sumber :Data skunder diolah, Tahun 2017*

Dari hasil regresi deskriptif pada tabel 1 dapat dijelaskan nilai N (total sampel) dari masing-masing variabel penelitian yang valid adalah 30 serta menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Dari 30 sampel yang berasal dari variabel CSR (X) diperoleh nilai terkecil (*minimum*) yaitu sebesar 0,33 pada tahun 2013 dan nilai terbesar (*maximum*) yaitu sebesar 1,00 pada tahun 2014. Sedangkan kinerja keuangan (Y) diperoleh nilai kinerja keuangan terkecil nilai (*minimum*) yaitu sebesar 0,1 pada tahun 2013 dan nilai terbesar (*maximum*) yaitu sebesar 33,9 pada tahun 2014. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,7448 dan Nilai standard deviasi sebesar 0,24676 yaitu ukuran penyebaran data selama periode penelitian yang memuat data pengaruh. Hal ini menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang dapat diartikan tidak adanya kesenjangan cukup besar dari CSR.

### a. Koefesien Korelasi

**Tabel 2. Koefesien korelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,184 <sup>a</sup>	,034	,000	,24678

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: CSR

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara biaya CSR terhadap kinerja keuangan berada di kategori rendah. Nilai R sebesar 0.184 dan bila dilihat dari tabel interpretasi nilai tersebut berada di interval 0,20 – 0,199.

**Tabel 3.** Tabel Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2012:250

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,184^2 \times 100\% \\
 &= 3,39\% \text{ atau } (0.39 \text{ pada tabel Model summary R Square } )
 \end{aligned}$$

Melalui Tabel 3 juga diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 3,39 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 3,39 % terhadap variabel terikat (Y) dan 96.6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terangkum di dalam penelitian ini.

**Tabel 4.** Model Constant ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,734	,046		15,841	,000
	ROA	,007	,007	,184	,993	,329

Tabel 4 menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di Unstandardized Coefficients B, berdasarkan table ini diperoleh model persamaan regresi:

$$Y = 0,734 + 0.007X$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna:

**a. Konstanta = 0,734**

Nilai konstanta B menunjukkan besarnya perubahan variabel Y jika variabel X berubah sebesar satu satuan (misal X=1), konstanta sebesar 0,734 (positif) menandakan bahwa kinerja keuangan yang dihitung dengan persamaan regresi akan lebih besar dari yang diharapkan. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila faktor lain yang tidak terangkum dalam analisis ini berpengaruh, maka konstanta akan dapat menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,734.

**b. Koefisien Regresi X = 0.007**

Apabila variabel biaya CSR mengalami peningkatan sebesar satu satuan (missal X=1). Sedangkan, variabel yang lain nilainya tetap atau nol (apabila faktor lain yang tidak terangkum dalam analisa ini tidak berpengaruh), maka 0.007 artinya bahwa setiap kenaikan 1% pada biaya *corporate social responsibility*, akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.007%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisa regresi sederhana menggunakan program SPSS, pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh variabel bebas yaitu biaya CSR. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan yang terangkum pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa variabel biaya CSR diperoleh t hitung = 0,993 dengan nilai probabilitas sebesar 0,329 dan berdasarkan perhitungan dari t table (n-2) dengan jumlah n=30 diperoleh nilai t table = 2,048. Hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan nilai t hitung < t table dengan nilai probability lebih dari 0,05 yang berarti nilai t yang diperoleh tidak signifikan, hal ini berarti bahwa variabel biaya CSR (X) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

**Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan /ROA (Return On Assets)**

CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan intraksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggungjawab organisasi. Hasil analisis regresi sederhana yang disajikan pada tabel 5.4 dapat diketahui koefisien regresi sederhana untuk variabel *Corporate Social Responsibility*(CSR) sebesar 4,587 dan nilai t sebesar 0,993 dengan signifikan 0,329 dan nilai signifikannya lebih besar dari ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 sehingga hipotesis berhasil menerima Ho. Jadi dapat disimpulkan

*Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh signifikan terhadap *ROA* (*Return On Assets*). Dengan demikian, H1 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Ni Luh Kade Merta Sari dan I Gusti Nguruh Agung Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh secara positif terhadap *ROA* (*Return On Assets*) pada tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian CSR terhadap ROA menggunakan uji t, diperoleh tingkat signifikansi 0,993 lebih besar dari 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel X (CSR) diperoleh t hitung = 0,993 dengan nilai probabilitas sebesar 0,329 dan berdasarkan perhitungan dari t table (n-2) dengan jumlah n = 30 diperoleh nilai t table = 2.048 Hasil ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan nilai t hitung < t tabel dengan nilai probability lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai t yang diperoleh tidak signifikan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel CSR (X) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi dalam penelitian ini, CSR mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi pengaruh dari CSR tidak begitu besar yaitu hanya sebesar 3,39% sedangkan sisanya 96.6% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya adalah seperti likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas ekonomi.

Perusahaan yang berhasil memaksimalkan nilai tambah ekonomisnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*) dan meminimumkan tingkat biaya modal (*cost of capital*) sehingga perusahaan dapat memperkecil tingkat resiko dan cenderung melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Bahwa nilai t hitung < t tabel dengan nilai probability lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai t yang diperoleh tidak signifikan, dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel CSR (X) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
- 2) Bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh tidak signifikan secara terhadap kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Bastoni, Agus. 2007. *Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU RI No. 40 Thn 2007)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hery. 2012. *Akuntansi & Rahasia di Baliknya untuk para Manager non-Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Juan, Ng Eng dan Ersan Tri Wahyuni. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Yogyakarta: Liberty
- Santoso, Singgih. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Medan: Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis (Edisi Satu)*. Yogyakarta: Andi
- Tisnawati, Ernidan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Untung, Budi. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Usman, Husain dan Purnomo Setyadi Akbar. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara